

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Bahri (2012, hlm. 8) Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian di dalam kelas untuk memperbaiki praktek pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik dari sebelumnya.

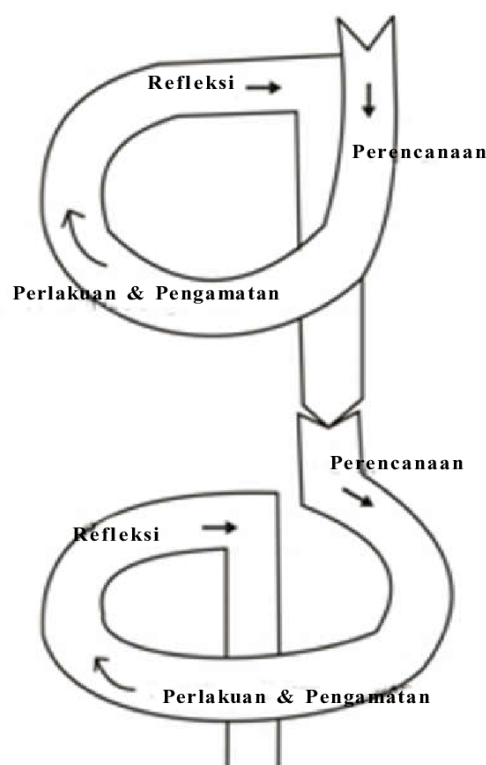
Tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini berupa penerapan pembelajaran menggunakan media pembelajaran tungnang untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal dan menyebutkan lambang bilangan. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru secara individual maupun bersama dalam suatu bentuk kegiatan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas belajar di dalam kelas.

Menurut Suhardjono (dalam Suharsimi Arikunto 2008, hlm. 63) mengatakan bahwa salah satu ciri dari penelitian tindakan kelas yaitu adanya kolaborasi antara praktisi (guru, kepala sekolah, anak, dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang bertujuan untuk melahirkan kesamaan tindakan. Terdapat siklus dimana setiap siklusnya mengenai, tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan refleksi. Jika siklus I tidak mengalami peningkatan maka akan dilakukan siklus II dan siklus berikutnya sampai kriteria keberhasilan tindakan yang ditargetkan

3.2 Desain Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas kompetensi pendidik atau guru untuk menyelesaikan masalah pembelajaran dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan perbaikan masalah yang ada di kelas. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya pengenalan lambang bilangan menggunakan media pembelajaran tungnang.

Pada penelitian ini, penelitian dilakukan dalam beberapa siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan dan refleksi. Penelitian akan terus dilakukan ke siklus berikutnya jika pencapaian hasil dalam siklus sebelumnya belum sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Siklus akan berakhir jika indikator keberhasilan sudah sesuai dengan harapan penelitian. Banyaknya siklus yang akan diambil tergantung dari tercapainya indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap siklus adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc.

Taggart (1999: 11)

Berikut uraian langkah-langkahnya :

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap pertama, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, siapa serta bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan. Pada tahap menyusun rangkaian ini, peneliti menentukan fokus masalah yang harus mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam aktivitas yang terjadi selama

tindakan dilakukan. Langkah-langkah persiapan yang dilakukan untuk melakukan tindakan terdiri dari:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang berada di kelas yang akan menjadi inti yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan merupakan fokus pada penelitian ini.
 - b. Menyusun rencana kegiatan harian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian.
 - c. Menyiapkan media pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar sesuai dengan RPPH yang sudah disusun
 - d. Menyusun dan mempersiapkan pedoman dan lembar observasi yang akan digunakan untuk melakukan pengamatan saat kegiatan pembelajaran berlangsung
 - e. Mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama penelitian berlangsung
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan yang merupakan penerapan isi dari rancangan yang sudah didiskusikan, yaitu melakukan tindakan kelas. Tahap kedua ini merupakan pelaksanaan dari rencana dalam rancangan kegiatan harian. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap pembaharuan yang terjadi di kelas, akan tetapi konsep pembelajaran yang digunakan adalah konsep yang sama.

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan merupakan tahap ketiga dalam penelitian ini, pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas yang sekaligus menjadi peneliti. Pengamatan ini dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung . pengamatan tidak bisa dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan, pengamatan dilakukan sesuai pedoman yang sudah dibuat. Dalam tahap ini dilakukan pengamatan terhadap semua tindakan, hasil tindakan, situasi tempat tindakan, dan kendala yang dihadapi saat tindakan berlangsung. Setelah selesai pelaksanaan tindakan, peneliti menyusun catatan kegiatan yang berisi semua kegiatan yang terjadi selama proses

pembelajaran berlangsung. Catatan ini dapat dibantu dengan dokumentasi saat proses pembelajaran.

4. Refleksi

Tahapan terakhir yaitu refleksi ini merupakan kegiatan yang mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan selesai. Refleksi ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan tindakan, menganalisis faktor yang menjadi hambatan tercapainya indikator keberhasilan. Tahap ini memperoleh kesimpulan yang digunakan untuk memperbaiki siklus berikutnya.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada salah satu dusun yang berada di Kabupaten Subang, dengan waktu penelitian dilaksanakan 2 minggu. Tempat penelitian dipilih dengan alasan PAUD tersebut terdapat permasalahan dalam pelajaran matematika terutama belum pemahannya mengenal lambang bilangan secara acak atau berlanjut, anak bisa menghitung apabila dinyanyikan dan diucapkan secara bersamaan.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas A atau kelas kepongpong tahun ajaran 2022/2023 dengan rentang usia 4-5 tahun. Dengan jumlah anak 17, anak laki-laki 8 dan perempuan 9. Kelas A harus segera dilakukan tindakan karena akan memasuki kelas B, yang akan mempelajari lambang bilangan selanjutnya dan mengenalkan lambang bilangan ini akan menjadi bekal bagi anak untuk mempelajari matematika dasar.

3.5 Instrument Jenis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm.160) instrument merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan, lebih hemat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrument dari penelitian ini terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Instrument dalam penelitian ini terdiri atas indikator-indikator yang berkaitan dengan kemampuan mengenal lambang bilangan untuk anak usia dini melalui alat penjumlahan menghitung urut.

Kriteria kemampuan anak mengenal lambang bilangan diantaranya anak mampu mengenal konsep bilangan dan anak mampu mengenal lambang bilangan.

3.5.1 Lembar Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengambilan data untuk menilai sejauh mana efek tindakan mencapai sasaran. Menurut Suharsimi Arikunto, 2008: 229 menyatakan bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat. Peneliti melakukan metode observasi dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas. Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi awal mengenai kemampuan anak untuk mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan. Dalam melakukan teknik observasi ini peneliti menggunakan instrument berupa lembar observasi. Berikut pedoman observasi :

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Instrument Observasi

NO	Variable	Indikator	No item	Jumlah
1.	Mengenal lambang bilangan	Kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10	1	1
2.		Kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10	2	1

Keterangan :

4 : BSB

3 : BSH

2 : MB

1 : BB

Dari lembar observasi diatas dapat dibuatkan rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Pedoman Penilaian Observasi

No	Kriteria	Skor	Deskripsi	Keterangan
1	Kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10	4	BSB : Anak mampu memperagakan lambang bilangan 1-10 menggunakan jari	Jika anak mampu memperagakan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan jari secara tepat, lancar dan mandiri
		3	BSH : Anak mampu memperagakan lambang bilangan 1-10 menggunakan jari tetapi masih dalam bimbingan	Jika anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan jari secara tepat tetapi masih dibimbing
		2	MB : Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 tetapi kurang tepat memperagakan dengan jari	Jika anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 tetapi tidak sesuai dengan peragaan jari
		1	BB : Anak tidak mampu memperagakan lambang bilangan 1-10 menggunakan jari	Jika anak tidak tepat atau tidak mau menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan jari walaupun telah dibimbing
2	Kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10	4	BSB : Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan tepat	Jika anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan tepat, lancar dan mandiri

No	Kriteria	Skor	Deskripsi	Keterangan
		3	BSH : Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 tetapi masih kurang tepat	Jika anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 tetapi masih kurang tepat penyebutkannya
		2	MB : Anak belum tepat menyebutkan lambang bilangan 1-10	Jika anak hanya mampu menyebutkan sebagian dari lambang bilangan 1-10, masih ada beberapa lambang bilangan yang kurang tepat walaupun sudah dibimbing
		1	BB : Anak tidak tepat menyebutkan lambang bilangan 1-10	Jika anak tidak tepat atau tidak mau menyebutkan lambang bilangan 1-10 walaupun susah dibimbing

3.5.2 Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi awal mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan guru di salah satu PAUD di Kabupaten Subang. Berikut pedoman wawancara untuk guru

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/ Aspek	Informan	Pertanyaan
Pengaruh Alat Penjumlahan Model Menghitung Urut	1. Kognitif 2. Afektif	Guru kelas kelompok B	1. Kurikulum apa yang diterapkan di PAUD ini?

Fokus Penelitian	Indikator/ Aspek	Informan	Pertanyaan
<p>Dalam Mengenalkan Lambang Bilangan Bagi Anak Usia 4-5 Tahun</p>	<p>3.Psikomotor</p>		<ol style="list-style-type: none"> 2. Dengan strategi apa ibu mengenalkan lambang bilangan kepada anak? 3. Bagaimana proses pembelajaran Matematika terkait berhitung di PAUD ini? 4. Bagaimana langkah-langkah dalam proses pembelajaran tersebut? 5. Apa saja kesulitan yang dialami ibu maupun anak dalam proses pembelajaran? 6. Bagaimana sikap anak ketika belajar berhitung? 7. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran agar anak tertarik dan antusias dalam belajar? 8. Bagaimana karakteristik anak kelompok A?

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrument untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian yang sudah terjadi, yang sudah didokumentasikan atau diabadikan menurut (Mulyasa, 2009) dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh foto kegiatan anak ketika proses pembelajaran berlangsung tetapi wajah anak harus tertutup untuk melindungi identitas anak tersebut.

3.5.4 Tes

Menurut Zainal Arifin, (2011: 226) tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pernyataan, pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan atau dijawab. Tes jika dilihat dari bentuk jawaban responden terbagi menjadi tiga yaitu tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan. Dalam penelitian ini menggunakan dua tes yaitu tes tertulis menggunakan LKA yang dilakukan ketika proses pembelajaran dan tes lisan, kedua tes ini tetap dilakukan dengan pedoman belajar sambil bermain agar anak tidak merasa jika tegang jika diberikan tes. Berikut adalah lembar tes:

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrument Penilaian Tes Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Nomor Soal	Contoh Soal
Kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10	Berhitung mundur 10-1	Tes lisan	1,2	<ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan lambang bilangan secara mundur 10-6 Menyebutkan lambang bilangan

Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Nomor Soal	Contoh Soal
				secara mundur 5-1
	Berhitung maju 1-10	Tes lisan	3,4	3. Menyebutkan lambang bilangan secara maju 1-5 4. Menyebutkan lambang bilangan secara maju 6-10
	Menulis lambang bilangan 1-10	Tes tulis	5	5. Menuliskan lambang bilangan 1-10
	Melengkapi lambang bilangan	Tes tulis	6	6. Menuliskan lambang bilangan yang masih kosong
	Berhitung secara berurutan dengan melanjutkan	Tes lisan	7	7. Menyebutkan lambang bilangan secara berurutan

Tabel 3. 5
Pedoman Penilaian Tes Lisan dan Tes Tulis Mengenal Lambang Bilangan

Nomor soal	Indikator	Skor	Keterangan	Bentuk soal
1	Berhitung mundur 10-1	4	Berkembang Sangat Baik : anak mampu menyebutkan lambang bilangan secara mundur 10-6	Menyebutkan lambang bilangan secara mundur 10-6
		3	Berkembang Sesuai Harapan : anak mampu menyebutkan lambang bilangan secara mundur tetapi masih kurang tepat	
		2	Mulai Berkembang : anak mampu menyebutkan lambang bilangan 10-6 tetapi masih dibimbing anak	
1		1	Belum Berkembang : anak masih kesulitan dalam menyebutkan lambang bilangan 10-6 secara mundur	
2		4	Berkembang Sangat Baik : anak mampu menyebutkan lambang	Menyebutkan lambang

Nomor soal	Indikator	Skor	Keterangan	Bentuk soal
		3 2 1	bilangan secara mundur 5-1 Berkembang Sesuai Harapan : anak mampu menyebutkan lambang bilangan secara mundur tetapi masih kurang tepat Mulai Berkembang : anak mampu menyebutkan lambang bilangan 5-1 tetapi masih dibimbing Belum Berkembang : anak masih kesulitan dalam menyebutkan lambang bilangan 5-1 secara mundur	bilangan secara mundur 5-1
3	Berhitung maju 1-10	4 3	BSB : anak mampu menyebutkan lambang bilangan secara maju 1-5 BSH: anak mampu menyebutkan lambang	Menyebutkan lambang bilangan secara maju 1-5

Nomor soal	Indikator	Skor	Keterangan	Bentuk soal
		2	bilangan secara maju 1-5 tetapi belum tepat	
		1	MB: anak mampu menyebutkan lambang bilangan secara maju 1-5 tetapi masih dibimbing	
			BB : anak masih kesulitan dalam menyebutkan lambang bilangan secara maju 1-5	
4		4	BSB : anak mampu menyebutkan lambang bilangan secara maju 6-10	Menyebutkan lambang bilangan secara maju 6-10
		3	BSH: anak mampu menyebutkan lambang bilangan secara maju 6-10 tetapi belum tepat	
		2	MB: anak mampu menyebutkan lambang bilangan secara maju 6-10 tetapi masih dibimbing	

Nomor soal	Indikator	Skor	Keterangan	Bentuk soal
		1	BB : anak masih kesulitan dalam menyebutkan lambang bilangan secara maju 6-10	
5	Menulis lambang bilangan 1-10	4 3 2 1	BSB : anak mampu menuliskan lambang bilangan 1-10 BSH : anak mampu menuliskan lambang bilangan 1-10 tetapi belum tepat MB : anak mampu menuliskan lambang bilangan 1-10 tetapi masih dibimbing BB : anak masih kesulitan dalam menuliskan lambang bilangan 1-10	Menuliskan lambang bilangan 1-10

Nomor soal	Indikator	Skor	Keterangan	Bentuk soal
6	Melengkapi lambang bilangan	4	BSB : anak mampu melengkapi lambang bilangan yang masih kosong secara tepat	Menuliskan lambang bilangan yang masih kosong
		3	BSH : anak mampu melengkapi lambang bilangan yang masih kosong secara tepat	
		2	MB : anak mampu melengkapi lambang yang masih kosong tetapi masih dibimbing	
		1	BB: anak masih kesulitan dalam melengkapi lambang bilangan yang masih kosong	
7	Berhitung secara berurutan	4	BSB : anak mampu berhitung secara berurutan dengan tepat	Menyebutkan lambang bilangan secara berurutan
		3	BSH : anak mampu berhitung secara berurutan dengan tepat	

Nomor soal	Indikator	Skor	Keterangan	Bentuk soal
		2	MB : anak mampu berhitung secara berurutan tetapi masih dibimbing	
		1	BB: anak masih kesulitan dalam berhitung secara berurutan	

3.6 Analisis Data

Analisis data yang diperoleh pada penelitian ini berdasarkan hasil pengumpulan data pada pengamatan lembar observasi dan tes. Setelah data diperoleh, kemudian peneliti menyusun dan mengolah data secara sistematis. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengetahui perubahan atau peningkatan yang terjadi selama melakukan tindakan pelaksanaan penelitian dari setiap siklus penelitian. Untuk mengetahui perubahan tersebut, peneliti menggunakan metode persentase menurut Sudijono (2011, hlm.43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka presentase

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Dalam skala instrument harus memiliki skala pengukuran agar data yang diperoleh akurat. Jumlah persentase tersebut akan diinterpretasikan dalam kriteria menurut Arikunto (dalam Saputri, 2015, hlm.44)

Putri Kinanti, 2023

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN TUNGGANG UNTUK MENGENALKAN LAMBANG BILANGAN BAGI ANAK USIA 4-5 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 6
Kategori Penilaian Tes

No	Peresentase	Kriteria
1.	0%-25%	BB : Belum Berkembang
2.	26%-50%	MB : Mulai Berkembang
3.	51%-75%	BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4.	76%-100%	BSB : Berkembang Sangat Baik

Pengelolaan data selanjutnya menggunakan uji Normalitas Gain (uji N-Gain) menurut Hake (dalam Sundayana 2016) menjelaskan bahwa uji Normalitas Gain atau Uji N-Gain sebuah uji yang bisa memberikan gambaran umum peningkatan skor akhir pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkannya metode tersebut. Gain adalah selisih antara nilai posttest dan pretes, gain menunjukkan peningkatan pemahan atau penguasaan lambang bilangan pada anak setelah tindakan dilakukan oleh peneliti. Untuk menghindari hasil kesimpulan bias penelitian. Berdasarkan definisi N-Gain di atas untuk melihat selisih perbedaan skor kemampuan anak baik peningkatan atau penurunan, dengan rumus sebagai berikut :

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor } posttest - \text{skor } pretest}{SMI - \text{Skor } pretest}$$

Keterangan : SMI : skor maksimum ideal

Tabel 3. 7
Kategorinya Interpretasi Indeks Gain

Nilain N-Gain	Kriteria
$N\text{-Gain} \leq 0,3$	Rendah
$0,3 < N\text{-Gain} < 0,7$	Sedang
$N\text{-Gain} \geq 0,7$	Tinggi

Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 bagi anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila mencapai jumlah rata-rata minimal 80% yang berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).

3.7 Isu etik

Dalam penelitian, peneliti harus memperhatikan etika, peneliti harus menciptakan suasana yang nyaman dan membangun kepercayaan subjek peneliti dengan cara melihat kondisi dan situasi anak ketika akan melakukan penelitian.

3.7.1 Izin

Menurut Creswell (2015) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan dukungan dari partisipan, peneliti harus menyampaikan kepada partisipan bahwa mereka sedang ikut berkontribusi dalam penelitian, menjelaskan tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti meminta izin kepada pihak terkait (kepala sekolah, pimpinan lembaga yang berwenang), orang tua anak yang terlibat dalam penelitian, dan meminta izin kepada anak sebelum melakukan penelitian. Peneliti melakukan penelitian setelah mendapatkan izin atau persetujuan dari pihak yang terkait, yaitu orang tua anak dan anak itu sendiri. Bentuk perizinan penelitian berupa surat tertulis yang berisi informasi lamanya waktu penelitian dan tujuan dari penelitian tersebut. Dalam sesi dokumentasi peneliti harus meminta izin kepada anak terlebih dahulu sebelum mengambil foto, ketika sudah mendapatkan izin peneliti menyamarkan wajah anak dalam foto tersebut

3.7.2 Kerahasiaan

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi, kerahasiaan identitas, dan kerahasiaan data. Kerahasiaan ini peneliti lakukan demi

menghindari kemungkinan pelaporan informasi yang melanggar hak-hak orang lain dalam penelitian ini. Seorang peneliti merahasiakan identitas dan para informan, misalnya dengan memberikan nomor atau nama samaran untuk para informan tersebut (Creswell, 2015)